

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji, menganalisis dan mendeskripsikan data dan fakta sehingga diperoleh gambaran tentang implementasi metode keteladanan guru dalam membentuk karakter peserta didik. Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang; (1) Implementasi metode keteladanan guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, (2) Implementasi metode keteladanan guru dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, (3) Implementasi metode keteladanan guru dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Dimaksudkan pula dengan menggunakan pendekatan kualitatif dapat menemukan makna dibalik suatu peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian tersebut.

Sementara untuk jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya tentang suatu

variabel, gejala atau keadaan.¹⁵² Penelitian deskriptif kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.¹⁵³

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Surya Subrata, keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".¹⁵⁴ Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini memang dilaksanakan di satu sekolah, yaitu di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2019/2020.

B. Kehadiran Peneliti

Guna mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pada dasarnya mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.¹⁵⁵ Peneliti terlibat langsung dalam setiap tahap kegiatan penelitian dan harus berada langsung dalam setting penelitian yang dipilih. Dapat dikatakan bahwa kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

¹⁵² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, hal. 310.

¹⁵³ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal.157.

¹⁵⁴ Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal.22.

¹⁵⁵ LexyJ.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2014), cet. ke-33, hal. 177.

Kehadiran peneliti di lapangan untuk peneliti kualitatif mutlak sangat diperlukan. Peran penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Mulai dari studi pendahuluan kemudian mengirim surat kepada pihak madrasah untuk mendapat ijin penelitian, kemudian peneliti mulai masuk lokasi penelitian ke madrasah terkait.

Dalam penelitian ini, penelitian dengan bantuan orang-orang terkait merupakan pengumpulan data yang utama. Pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian maka peneliti akan hadir dilapangan, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu yang dibutuhkan. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai diperoleh kesimpulan yang dimusyawarahkan dan disepakati oleh informasi yang menjadi sumber.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah di MI Hidayatul Mubtadiin tahun ajaran 2019/2020 Ds. Wates, Kec. Sumbergempol, Kab. Tulungagung. MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung ini terletak di bagian selatan dari kecamatan Sumbergempol sendiri.

Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan yaitu karena ditunjang dengan mudahnya akses jalan menuju ke sekolah dan

juga MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung ini banyak diminati dan dipercaya oleh masyarakat Wates sendiri untuk memberikan pendidikan kepada anaknya karena ini merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Wates. Keramahan dari para guru dalam menerima peneliti dan yang terpenting di sekolah ini diterapkan salah satunya adalah dilokasi ini terdapat budaya 3S yaitu Senyum, Salam, Sapa dan ada pembudayaan karakter disiplin, sopan santun dan tanggung jawab diberlakukan di sekolah ini dan di jadikan objek utama.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁵⁶ Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹⁵⁷

Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya, data ini digali

¹⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 3.

¹⁵⁷ *Ibid*, hal.129.

dari guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.¹⁵⁸ Dalam penelitian ini data didapatkan melalui dua sumber yaitu sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Data yang diperoleh melalui sumber tertulis berupa dokumen-dokumen resmi maupun pribadi yang ada disekolah tersebut. Dari dokumen tersebut didapatkan data-data mengenai informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. Data yang tidak tertulis diperoleh melalui wawancara dan tanya jawab.

Dari wawancara dan tanya jawab tersebut dapat memperoleh informasi yang belum ada didalam sumber tertulis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data sekunder dari penelitian ini adalah keterangan dari peserta didik, guru serta kepala sekolah di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain suatu proses pengadaan data untuk keperluan

¹⁵⁸ Marzuki, *Metodologi riset*, (Yogyakarta: PT Prasetia Widia Pratama, 2000) , hal. 55-56.

penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi Partisipan.

Observasi adalah suatu teknik penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.¹⁵⁹ Teknik observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan terhadap objek yang di tuju kemudian hasilnya dituangkan dalam sebuah tulisan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara partisipan, yaitu terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang atau objek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang di kerjakan oleh sumber data.

Proses observasi ini dilakukan peneliti dengan datang langsung ke MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung yaitu mulai bulan November sampai dengan bulan Januari untuk melihat peristiwa ataupun mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan implementasi metode keteladanan guru dalam membentuk karakter peserta didik di lembaga tersebut, apakah berjalan dengan baik atau tidak.

¹⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 109.

2. Wawancara Mendalam (*Interview*)

Peneliti juga memanfaatkan teknik wawancara (*interview*). Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi.¹⁶⁰ Menurut Lexy Moleong, dijelaskan bahwa interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan percakapan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁶¹

Untuk lebih jelasnya wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau si pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).¹⁶² Pada proses wawancara ini, peneliti mewawancarai guru, peserta didik serta sumber data lain terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Teknik wawancara ini digunakan dalam mengumpulkan data-data melalui percakapan dengan :

- a. Kepala Sekolah MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung yang merupakan penanggung jawab sepenuhnya atas segala aktivitas di madrasah.
- b. Tenaga pendidik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

¹⁶⁰ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 113.

¹⁶¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 135.

¹⁶² Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hal. 234.

Dalam wawancara ini penulis ingin mengetahui bagaimana implementasi metode keteladanan yang dilakukan guru terhadap pembentukan karakter peserta didik.

- c. Peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Dalam wawancara ini akan diperoleh data tentang bagaimana guru dalam pengimplementasinya sudah maksimal ataukah belum, dari keterangan para peserta didik dan apakah keteladanan tersebut di aplikasikan oleh peserta didik dengan baik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.¹⁶³ Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan strategi yang di terapkan oleh guru maupun dokumen yang berbentuk gambarnya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti.

Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap cepat, dan apa adanya setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data dan ketidak validan data. Oleh karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam

¹⁶³ Wjs.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia...*, hal.742.

penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

Teknik memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga peneliti menggunakan ketiga teknik yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan reliabel.

Adapun pengambilan dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

- a. Media-media yang di gunakan untuk pengimplementasian dalam pembentukan karakter peserta didik.
- b. Guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah.
- c. Keteladanan-keteladanan yang diterapkan di sekolah.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga tehnik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan memakai langkah-langkah sebagai berikut :¹⁶⁴

1. Reduksi Data

¹⁶⁴ Burhan Mungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Persada Group, 2008), hal. 110.

Jumlah data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu, perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Peneliti harus segera melakukan analisis data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.¹⁶⁵

Penelitian ini memfokuskan pada keteladanan guru yang telah dilakukan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung yang berhubungan dengan pembentukan karakter disiplin, sopan santun dan tanggung jawab.

Pada tahap reduksi ini terjadi secara terus menerus saat melaksanakan proses penelitian berlangsung. Reduksi data berjalan hingga setelah penelitian di lokasi penelitian berakhir dan laporan akhir penelitian lengkap tersusun. Adapun data yang diperoleh diantaranya: kegiatan sehari-hari peserta didik yang mencerminkan karakter disiplin, sopan santun dan tanggung jawab, bagaimana implementasi metode keteladanan guru dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan demikian peneliti memperoleh gambaran secara jelas selanjutnya akan direduksi data dengan cara memilih dan

¹⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta), hal. 247.

merangkum data mana yang dibutuhkan sehingga menjadi kalimat yang baik sesuai dengan data penelitian yang diperoleh.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Akan tetapi, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akan mempermudah penulis dalam memahami apa yang terjadi. Maka penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teks narasi dalam bentuk deskripsi yang menjelaskan mengenai gambaran umum dari implementasi metode keteladanan guru aqidah akhlaq dalam membentuk karakter peserta didik.

3. Penarikan Kesimpulan / *Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Maksud dan tujuan dari keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan hasil penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menjamin data tersebut betul-betul sesuai untuk itu menggunakan teknik kriteria derajat kepercayaan.¹⁶⁶

Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut maka data yang telah dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengushakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut :

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹⁶⁷ Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data.

¹⁶⁶ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 324.

¹⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*..., hal.. 270

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan :

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks atau fokus.
- b. Membatasi kekeliruan peneliti.
- c. Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesat.

2. Perpanjangan Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen penelitian itu sendiri. Kehadiran peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup bila dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan sekaligus mendeteksi dan membatasi kekeliruan dari peneliti maupun dari informan yang sekiranya dapat mengotori data.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari dan jam-jam kerja, saat di luar jam-jam tersebut peneliti juga hadir terutama bila berjanji akan melakukan wawancara.

Peneliti memperpanjang masa observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang valid dari lokasi penelitian. Disini peneliti tidak hanya sekali dua kali atau tiga kali, akan tetapi peneliti sesering

mungkin datang untuk mendapatkan informasi yang berbeda dari para informan sampai jawaban yang keluar seperti jawaban yang pertama kali.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.¹⁶⁸

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informasi yang berkaitan dengan implementasi metode keteladanan guru dalam membentuk karakter peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, misalnya mengecek hasil wawancara dengan guru dan dengan peserta didik dan sebagainya. Selain itu, data yang diperoleh melalui hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi.

¹⁶⁸ *Ibid*, hal. 325.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan sumber yang berbeda dari sebelumnya. Dalam hal ini sumber datanya adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran aqidah akhlaq dan peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Melalui triangulasi teknik, sumber, dan waktu tersebut maka dapat diketahui bahwa narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Jikalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel atau benar.

4. Pengecekan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.¹⁶⁹

Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Maksud yang *pertama*, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Maksud yang kedua diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Pemeriksaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan rekan – rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti. Peneliti berdialog dan berdiskusi dengan teman sejawat yang ahli dalam penelitian kualitatif dan atau ahli dalam bidang atau fokus kajian. Pada teman sejawat ini dimintakan pendapat, masukan, dan kritikan atas temuan sementara penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moloeng tahapan-tahapan penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data hingga

¹⁶⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 332

tahap penulisan laporan hasil penelitian.¹⁷⁰ Pada tahap penelitian ini, tentang implementasi metode keteladanan guru dalam membentuk karakter peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Berikut tahapan-tahapannya, antara lain :

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang meliputi:

- a. Menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan lapangan sesuai dengan judul yang peneliti ambil.
- c. Mengurus perizinan, peneliti menyerahkan surat penelitian yang disetujui oleh Ketua IAIN Tulungagung dan Dosen Pembimbing.
- d. Menyusun pertanyaan sebagai pedoman wawancara.
- e. Menjajaki dan menilai lapangan, peneliti menjajaki lapangan yang akan diteliti untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaanya.
- f. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

¹⁷⁰ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 127.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan di lapangan. Adapun tahap ini disebut dengan tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri, peneliti mempersiapkan dengan sebaik mungkin agar penelitian dapat berjalan dengan baik.
- b. Penampilan peneliti, maksudnya peneliti menyesuaikan penampilannya sesuai dengan kebiasaan yang ada di lokasi tersebut.
- c. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan, peneliti sebaiknya bertindak atau lebih membuat hubungan menjadi akrab agar nantinya saat mencari ataupun memperoleh informasi dari subjek penelitian agar tidak menjadi kaku.

Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti memahami kondisi yang ada di lapangan serta berinteraksi dan berperan langsung dengan keadaan lapangan guna mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan dengan seksama sesuai dengan rancangan dan fokus penelitian sebagai dasar penulisan laporan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan, maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) reduksi data, b) penyajian

data, dan c) verifikasi/penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memperoleh gambaran yang jelas. Kemudian dari hasil reduksi data tersebut peneliti mendisplaykan data dalam bentuk uraian singkat. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dalam hal ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan didukung oleh bukti – bukti yang valid.

4. Tahap Penulisan Laporan Hasil Penelitian

Dalam mengakhiri suatu penelitian harus diadakan proses analisis data yang ditulis dan dibukukan untuk dijadikan sebuah laporan. Penulisan laporan ini sangat penting artinya karena merupakan pembuktian awal bagi kualitas penelitian untuk menilai ketepatannya dalam menyelesaikan masalah secara nyata. Oleh karena itu tidak hanya disusun dengan memperhatikan kaidah-kaidah laporan ilmiah, tetapi isinya juga harus mampu menyajikan sesuatu yang bermutu.¹⁷¹

Tahap akhir dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah penulisan laporan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) penyusunan hasil penelitian, b) konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, c) perbaikan hasil konsultasi (revisi), d) pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan e) ujian skripsi. Pada tahap ini

¹⁷¹ Ahmad Tanzah, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 22.

peneliti, menyusun laporan penelitian sesuai dengan panduan penulisan skripsi IAIN Tulungagung. Konsultasi kepada pembimbing skripsi dilaksanakan secara berkala sesuai dengan kesepakatan dengan pembimbing skripsi. Setelah semuanya siap, maka peneliti melaksanakan ujian skripsi sesuai dengan jadwal ujian skripsi.